

TARI DWI MUKA KARYA DIDIK NINI THOWOK
SUATU KAJIAN DARI SEGI KREATIVITAS



Oleh :

Arry Natalina Sadinu

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN JURUSAN SENI TARI
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1995

UPI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	460 / PS PS / ST / 95	
KLAS		
TERIMA	23 - 10 - 95	<i>Julius</i>

TARI DWI MUKA KARYA DIDIK NINI THOWOK
SUATU KAJIAN DARI SEGI KREATIVITAS



Oleh :

Arry Natalina Sadinu

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN JURUSAN SENI TARI
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1995

TARI DWI MUKA KARYA DIDIK NINI THOWOK
SUATU KAJIAN DARI SEGI KREATIVITAS



Oleh :

Arry Natalina Sadinu
911 0455 011

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang studi Sarjana
dalam bidang seni tari

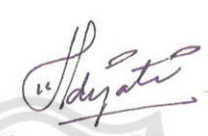
1995

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 27 Juni 1995



I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.

Ketua



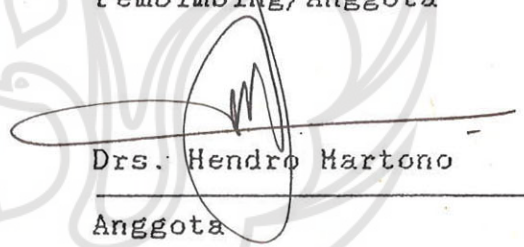
Y. Murdiyati, S.S.T.

Pembimbing/Anggota



Bekti Budi Hastuti, S.S.T.

Pembimbing/Anggota



Drs. Hendro Martono

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Ben Suharto, S.S.T., M.A.

NIP. 130 442 730



Untuk ayah, ibuku, adik-
adikku tercinta, serta
sayang-ku mas Yoga

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul "Tari Dwi Muka Karya Didik Nini Thowok Suatu Kajian Dari Segi Kreativitas." Dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mulai dari proses hingga terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan baik berupa saran, petunjuk maupun bimbingan dari semua pihak. Untuk itu dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

Ibu Y. Murdiyati, S.S.T., selaku konsultan utama dalam penulisan ini yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Serta selaku pembimbing studi yang telah membimbing selama studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ibu Bakti Budi Hastuti S.S.T., yang juga telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

Didik Hadiprayitna, selaku penari dan pencipta tari Dwi Muka yang dengan segala kebaikan dan kejujurannya telah memberikan semua yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Staf pegawai sanggar tari Natya Lakshita, yang telah banyak membantu selama penelitian di Sanggar Tari Natya Lakshita, dan telah banyak membantu selama penelitian di sanggar tersebut.

Seluruh karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Perpustakaan Wilayah Yogyakarta, yang telah membantu dalam melengkapi data tulisan.

Ayah, Ibu dan adik-adik tercinta yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi atau semangat guna menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya tulis ini sebagai bagian kecil tambahan ilmu bagi semua pihak yang membutuhkan. Semoga dapat bermanfaat dan menumbuhkan pemikiran atau gagasan untuk membuat karya yang lebih baik.

Yogyakarta, Juni 1995

Penulis

RINGKASAN
TARI DWI MUKA KARYA DIDIK NINI THOWOK
SUATU KAJIAN DARI SEGI KREATIVITAS

Tari Dwi Muka merupakan tari tunggal putri dan termasuk jenis tari kreasi baru yang bersifat komikal. Tari ini diciptakan dengan motivasi utama untuk membuat tarian yang unik tetapi komikal dan sekaligus mengandung muatan filosofis. Kehadiran dan keberadaan tari Dwi Muka karya Didik Nini Thowok ini mampu memukau setiap penonton yang melihatnya. Hal ini disebabkan tarian tersebut mempunyai keunikan dan keistimewaan dalam segi gerak, tata rias, tata busana dan warna penyajiannya.

Adanya keunikan dan keistimewaan inilah yang membedakan penampilan tari Dwi Muka dengan karya-karya Didik Nini Thowok yang lain. Tari ini selalu ditarikan sendiri selaku penciptanya. Hal ini disebabkan adanya spesifikasi gerak yang sulit dilakukan oleh orang lain, sehingga belum ada yang mampu menarikan tari Dwi Muka kecuali Didik Nini Thowok sendiri.

Tari ini merupakan perpaduan gerak tradisi Cirebon sebagai dasar gerak pencipta dengan unsur-unsur gerak modern dari hasil kreativitasnya melalui keterampilan, kecerdasan dan imajinasi yang dimilikinya. Selain itu, tari tersebut juga mengekspresikan pengalaman individu sebagai manusia yang dalam perjalanan hidupnya selalu

mengalami hal-hal yang sifatnya berlawanan. Dalam tari ini tampak jelas adanya sifat baik buruk yang diperlihatkan melalui tubuh bagian depan dan belakang, dengan dua wajah yang berkarakter wanita. Serta berfungsi sebagai tari hiburan. Oleh karena tari merupakan ekspresi manusia, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan humanitis atau pendekatan humaniora, yaitu tentang nilai-nilai kemanusiaan yang merefleksikan pengalaman hidupnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui kreativitas yang dilakukan Didik Nini Thowok dalam mencipta tari Dwi Muka, serta untuk mendokumentasikan tari tersebut. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi koreografer muda dalam berkarya seni, khususnya dalam seni tari.

Yogyakarta, Juni 1995

Jurusan Seni Tari

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. TUJUAN PENELITIAN	7
C. TINJAUAN PUSTAKA	8
D. METODE PENELITIAN	10
1. Tahap Pengumpulan Data	11
a. Studi Pustaka	11
b. Wawancara	12
c. Observasi	12
2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data ..	13
3. Tahap Penulisan	13
BAB II TINJAUAN UMUM DIDIK NINI THOWOK DAN TARI	
DWI MUKA	15
A. LATAR BELAKANG DIDIK NINI THOWOK	15
1. Perjalanan Hidup Didik Nini Thowok..	15
2. Karakteristik Didik Nini Thowok	31
B. PENGERTIAN TARI DWI MUKA.....	33

C. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN TARI DWI	
MUKA	35
1. Asal Usul Tari Dwi Muka	35
2. Fungsi Tari Dwi Muka	38
BAB III KREATIVITAS DIDIK NINI THOWOK DALAM MEN-	
CIPTAKAN TARI DWI MUKA	41
A. IDE KREATIF	43
B. RANGSANG KREATIF	45
1. Rangsang Dengar Atau Auditif	45
2. Rangsang Visual	46
3. Rangsang Kinestetis	47
4. Rangsang Ide Atau Gagasan	50
C. PROSES KREATIF	52
1. Keterampilan gerak	54
2. Pemilihan Tata Rias	59
3. Pemilihan Tata Busana	60
D. HASIL KREATIVITAS	67
1. Aspek Penari	70
2. Aspek Gerak	70
3. Aspek Iringan	72
4. Aspek Tata Rias dan Tata Busana	73
5. Pola lantai	75
6. Tempat Penyajian	75
BAB IV KESIMPULAN	77
SUMBER-SUMBER YANG DIACU.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar:

1. Pose Gerak Nyangga Gedog	48
2. Pose Gerak Tumpang Tali.....	49
3. Tekes Cirebon atau Irah-irahan.....	64
4. Topeng Ni Luh Bali.....	66
5. Sikap Sembahan Menghadap Belakang.....	72
6. Tata Rias dan Busana Tari Dwi Muka dari Depan....	82
7. Tata Rias dan Busana Tari Dwi Muka dari Belakang.	83
8. Tata Rias dan Busana Tari Dwi Muka dari Samping..	84
9. Sikap Buang Rawis Dalam Tari Dwi Muka.....	85
10. Sikap Pantomim Rajang-rajang.....	86
11. Sikap Gedut Dalam Tari Dwi Muka.....	87
12. Kebaya Dalam Tari Dwi Muka.....	88
13. Kain Yang Berbentuk Rok Dalam Tari Dwi Muka.....	89
14. Bulu Mata dan Gigi Tongos Yang Dipakai Dalam Tari Dwi Muka.....	90
15. Cundrik Sebagai Properti Dalam Tari Dwi Muka.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta tentang perihal berkreasi.¹ Berbicara masalah kreasi tidak akan lepas dengan kesenian, baik itu seni pertunjukan seperti seni tari, teater atau drama, musik, karawitan maupun seni rupa, seperti seni lukis, patung dan kriya yang dalam perwujudannya dituntut kreativitas yang tinggi. Kreativitas itu memunculkan suatu pemikiran baru guna meningkatkan efisiensi dan daya cipta yang berbeda dengan penemuan lain. Mereka yang tergolong orang kreatif mempunyai kebebasan berfikir dan bertindak apabila pendapat yang dikemukakannya benar. Hal ini ditegaskan oleh Mulyana Gandadiputra, yakni:

Kebebasan berpikir dan bertindak merupakan karakteristik nomor satu yang terdapat pada orang-orang kreatif seperti yang dikemukakan dahulu. Sekali lagi dalam bidangnya menuntut kreativitas dan orang yang bersangkutan menunjukkan atau menampilkan, serta suka membicarakan dirinya sebagai orang yang kreatif.²

Salah satu bentuk karya seni sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam hal ini adalah karya tari. Kegiatan karya tari ini mempunyai beberapa fungsi pendukung

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), p. 465.

²Mulyana Gandadiputra, Analisis Kebudayaan, Kreativitas (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), p. 61.

antara lain sebagai perekaan atau penciptaan, latihan, penyajian dan penikmatan. Sebuah karya tari merupakan hasil rekayasa atau penggarapan daya pikir yang selalu ada dalam diri imajinasi manusia, dan tentu ingin dilakukannya dengan berbekal perbendaharaan gerak tertentu dengan diberikan sentuhan rasa di dalamnya.³ Ini sengaja diciptakan atau disajikan untuk menimbulkan keindahan. Kegiatan tari ini adalah menumbuhkan rasa yang sedang bergerak menuju sesuatu yang dimaksud, seperti yang dikemukakan oleh Soedarsono tentang seni tari sebagai media komunikasi yang bersifat estetis, yakni:

Seni tari merupakan salah satu di antara seni-seni yang mendapatkan perhatian sangat besar dari masyarakat. Hal itu tidak perlu diherankan karena seni tari adalah bahasa gerak dan merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, bisa dinikmati oleh siapa saja dan dimana saja.⁴

Suatu karya seni, khususnya seni tari memang merupakan sebuah ungkapan pernyataan ekspresi yang dituangkan dalam bentuk gerak dan berkaitan dengan realita kehidupan yang ada, sekaligus dapat membangun image-image gerak, sehingga dapat lebih sensitif terhadap fenonema kehidupan. Oleh karena itu, tari mempunyai peran komunikatif yang spesial sebagai salah satu cabang seni pertunjukan yang mampu menyuguhkan atau menyampaikan

³Edi Sedyawati, "Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya" dalam Edi Sedyawati et al., Pengantar Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari (Jakarta: Proyek Pengembangan Kesenian, DEPDIBUD, 1986), p. 27.

⁴Soedarsono, "Pengetahuan dan Komposisi Tari", dalam Edi Sedyawati, et al. Pengantar Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari (Jakarta: Proyek Pengembangan Kesenian, DEPDIBUD, 1986), p. 86.

pengalamannya sebagai objek seni sesaat dan dapat dinikmati oleh setiap lapisan masyarakat. Selain itu, tari juga memikul tanggung jawab bersama dengan cabang seni yang lain agar menghasilkan sebuah tarian yang pantas disebut istimewa, sehingga objek tari berbeda dengan objek yang lain. Salah satu pernyataan fungsi tari adalah suatu seni pertunjukan yang pada hakikatnya memiliki fungsi kejiwaan.⁵

Media penuangan gagasan tentang penciptaan sebuah tari ialah melalui simbol gerak. Namun tidak semua gerak dalam kehidupan keseharian dapat disebut tari. Gerak-gerak yang dapat dikatakan tari adalah setiap gerak yang telah menjalani stilisasi atau yang sudah diperindah, sehingga dapat dikatakan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang terungkap melalui gerak-gerak ritmis yang indah.⁶ Dengan demikian tari bukan lagi gerak keseharian atau realita yang biasa dilakukan, meskipun gerak dalam tari berasal dari gerak yang lazim dilakukan.

Seorang penata atau pencipta tari mempunyai peran yang cukup penting dalam mencetuskan idenya, yang kemudian berusaha untuk ditransformasikan ke dalam wujud gerak tari. Sudah pasti dalam mewujudkannya membutuhkan tingkat keterampilan, daya pikir serta kreativitas yang

⁵Bagong Kusudiardja, Tentang Tari (Yogyakarta: CV Nur Cahaya, 1981), p. 16.

⁶Soedarsono, Pengantar Pengetahuan Tari (Yogyakarta Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1986), p. 15.

tinggi, sehingga dapat menopang keberhasilan sebuah garapan. Setiap penata atau pencipta tari mempunyai bahasa gerak sebagai dasarnya yang tidak sama daya pengungkapan atau penuangannya. Namun demikian, setiap penata atau pencipta tari tetap memerlukan analisis isi garapan, sehingga dapat mengambil gejala pola perilaku manusia, menghaluskannya, menonjolkan bagian tertentu menurut kebutuhan komposisinya.⁷

Pada hakikatnya pengertian kreatif dalam seni tari adalah mendidik dan melatih daya cipta pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi untuk diungkapkan ke dalam gerak, karena substansi dasar dalam tari adalah gerak, namun bukan gerak realis melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif.⁸ Dikatakan juga bahwa tanpa gerak tidak akan ada tari, karena tari sebagai salah satu bagian seni yang menggunakan gerak sebagai sarana ungkap atau seni yang menggunakan nilai emosional dalam gerak, sehingga untuk menari seseorang harus mempelajari, menjelajahi dan memahami geraknya.⁹ Demikian halnya dengan salah satu pelaku kreatif terkenal dalam bidang tari, yakni Didik Nini Thowok yang sebenar-

⁷Jacqueline Smith (terjemahan Ben Suharto), Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (Yogyakarta: IKALASTI, 1985), p. 10.

⁸Soedarsono, Pengantar Pengetahuan Tari, op. cit. p.32.

⁹Margaret NH. Doubler (terjemahan Tngas Kumorohadi), Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif (Surabaya: Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya, 1985), p.24.

nya bernama Didik Hadiprayitna. Hasil karya ciptanya banyak yang berupa tari kreasi baru yang memperkaya khasanah dunia tari Indonesia. Salah satu hasil karya favoritnya adalah tari Dwi Muka.

Telah dikemukakan bahwa tari Dwi Muka merupakan tari tunggal putri yang diciptakan berpijak dari tradisi tari Topeng Cirebon.¹⁰ Tari tersebut termasuk jenis tari kreasi baru yang bersifat komedi namun di dalamnya mengandung unsur-unsur gerak tari tradisi Topeng Cirebon. Hal ini merupakan bukti langkah positif yang dilakukan oleh Didik Nini Thowok dalam mewujudkan tari yang digarap untuk mengungkapkan nilai-nilai baru melalui kreativitasnya. Suatu kreativitas yang muncul dari seorang pencipta tari akan selalu mencerminkan ciri khas dan keunikan tersendiri serta akan senantiasa menampilkan suatu gerak dalam bentuk dan gaya yang spesifik.¹¹ Hal ini akan memberikan suatu identifikasi tersendiri bagi penciptanya.

Ternyata kreativitas yang tinggi bagi seorang pencipta tari akan senantiasa mempengaruhi hasil karyanya. Hal ini terbukti dengan kehadiran atau keberadaan tari

¹⁰Didik Nini Thowok, Koreografer Tari Dwi Muka, 4 Februari 1995 di kantornya Green Plaza Kav.7 Jalan Raya Godean Km 2,8 Yogyakarta. Diijinkan untuk dikutip.

¹¹Bambang Pudjasworo, "Pengaruh Sistem Nilai Budaya Kaum Ningrat Jawa Terhadap Kehidupan Seni Tari Kraton Yogyakarta", Laporan Penelitian Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1984, p. 2.

Dwi Muka karya Didik Nini Thowok, yang mampu memukau setiap penonton yang melihatnya. Semua itu disebabkan tarian tersebut memiliki keunikan dan keistimewaan dalam segi gerak, tata rias dan busana serta warna penyajiannya. Adanya keunikan dan keistimewaan inilah yang membedakan penampilan tari Dwi Muka dengan karya-karya tari Didik yang lain.

Keunikan tari tersebut pada saat penari membelakangi penonton yaitu terdapat gerak sembah yang dilakukan di depan punggung, serta kepala bagian belakang menggunakan topeng Ni Luh dari Bali yang digerakkan ke samping kanan dan kiri, sehingga menghidupkan gerak topeng yang berkesan menghadap ke depan. Selain itu, gerak kaki yang dilakukan melangkah mundur juga berkesan melangkah ke depan atau maju. Tata busananya dibuat dengan desain bagian depan dan belakang sama dan tetap dalam satu kostum. Hal ini disesuaikan dengan arti Dwi Muka itu sendiri, yaitu dua wajah antagonistis yang berada dalam satu jiwa atau satu tubuh.¹² Adapun keunikan dalam warna penyajiannya terlihat dalam pengisian gerak yang menggunakan gerak pantomim di sela-sela gerak tarinya. Salah satu gerak yang biasa dilakukannya adalah gerak memotong-motong sesuatu atau rajang-rajang, dengan menggunakan properti cundrik.

¹²Didik Nini Thowok, Koreografer Tari, di Green Plaza Kav. 7 Jalan Raya Godean Km 2,8 Yogyakarta, 7 Februari 1995, pukul 20.00. WIB. Diijinkan untuk dikutip.

C. Tinjauan Pustaka

Guna memecahkan masalah dan mencari landasan teori atau landasan berfikir, diperlukan buku-buku antara lain sebagai berikut :

Pengantar Kreativitas Tari, oleh Y. Sumandiyo Hadi 1983, menerangkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dari segala yang telah ada atau yang belum ada, sehingga buku ini dapat dipakai untuk menjelaskan pengertian kreativitas Didik Nini Thowok dalam menciptakan tari Dwi Muka. Selain itu, buku tersebut juga menjelaskan faktor-faktor dalam pengembangan kreativitas hubungannya dengan mencipta tari. Oleh sebab itu, buku ini dapat juga dipakai untuk menganalisis kreativitas Didik Nini Thowok dalam mencipta tari Dwi Muka. Diterangkan pula bahwa mencipta yaitu membuat sesuatu yang baru dari segala yang telah ada atau yang belum ada, sehingga buku ini dapat dipakai untuk menjelaskan pengertian mencipta tari Dwi Muka. Ada lagi buku **Mencipta Lewat Tari**, oleh Alma M. Hawkins, (terjemahan Y. Sumandiyo Hadi) 1990, menerangkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk merefleksikan sebuah penciptaan melalui pengalaman hidupnya yang berbeda, guna menghasilkan sesuatu yang baru, sehingga buku ini dapat dipakai untuk menjelaskan pengertian kreativitas Didik Nini Thowok dalam mencipta tari Dwi Muka. Selain itu, juga membahas masalah kemampuan manusia dalam menggali pengalaman hidupnya lewat seni tari. Oleh sebab

itu, buku ini dapat dipakai untuk menganalisis kreativitas Didik Nini Thowok dalam mencipta tari Dwi Muka..

Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif, oleh Margaret NH. Doubler (terjemahan Tugas Kumorohadi) 1985, membicarakan eksistensi tari sebagai pengalaman seni yang kreatif, meliputi ekspresi gerak tari, dan tari sebagai warisan manusia guna memenuhi kebutuhan kreatif. Oleh sebab itu, buku ini dapat dipakai untuk menganalisis kreativitas dalam memenuhi kebutuhan tari Dwi Muka karya Didik Nini Thowok.

Pedoman Dasar Penata Tari, oleh Lois Ellfeldt, (terjemahan Sal Murgiyanto) 1977, membicarakan peran penata tari dalam proses koreografi, bahwa seorang penata tari atau pencipta tari adalah seorang pencari gerak, dengan demikian buku ini dapat dipakai untuk menganalisis proses penciptaan tari Dwi Muka.

Komposisi Tari, oleh Jacqueline Smith, (terjemahan Ben Suharto) 1985, menerangkan bahwa seorang penata tari atau pencipta tari selalu mempunyai bahasa gerak sebagai dasarnya yang berbeda, sehingga akan berlainan cara penguangannya, oleh sebab itu buku ini dapat dipakai untuk menganalisis kreativitas Didik Nini Thowok.

Dari beberapa buku yang ditinjau, muncul landasan berpikir sebagai berikut :

1. Tari Dwi Muka adalah tari kreasi baru yang hadir melalui gerak tradisi sebagai gerak dasar pencipta dengan gerak tradisi sebagai hasil kegiatan kreativitas

tasnya melalui ketrampilan, kecerdasan dan imajinasi yang dimiliki Didik Nini Thowok.

2. Kreativitas adalah kemampuan daya cipta untuk menghasilkan suatu kreasi baru melalui kecerdasan dan imajinasi penata tarinya, sehingga muncul karya yang penuh dengan keunikan.
3. Mencipta adalah suatu pekerjaan untuk mewujudkan rangkaian gerak dari hasil kreativitas kedalam realita bentuk tari melalui ide atau gagasan yang diinginkan.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitis. Pengertian deskriptif yaitu membuat pencandraan yang sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi atau kejadian tertentu sebagai mana adanya.¹³

Agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, perlu ditentukan variabel-variabelnya. Variabel sebagai objek yang diteliti adalah Didik Nini Thowok dan tari Dwi Muka. Tari Dwi Muka yaitu sebuah tari kreasi baru yang hadir melalui perpaduan gerak tradisi sebagai gerak dasar pencipta dengan gerak hasil kegiatan kreativitasnya melalui keterampilan, kecerdasan dan imajinasi penciptanya. Didik Nini Thowok yaitu pelaku kreatif dalam mencipta tari Dwi Muka. Variabel

¹³Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Raja Wali, 1983), p.19.

sebagai konsep yang mempunyai nilai adalah kreativitas Didik Nini Thowok dan penciptaan tari Dwi Muka. Kreativitas Didik Nini Thowok yaitu kemampuan daya cipta untuk menghasilkan suatu kreasi baru melalui kecerdasan dan imajinasinya sehingga muncul karya yang penuh dengan keunikan. Mencipta tari Dwi Muka yaitu suatu pekerjaan untuk mewujudkan rangkaian gerak dari hasil kegiatan kreatif ke dalam realita bentuk tari melalui ide atau gagasan yang diinginkan. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap analisis dan pengolahan data
3. Tahap penulisan

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan-menggunakan sumber lisan atau tulisan yang keduanya saling melengkapi dan menunjang. Pengumpulan data ini melalui :

- a. Studi Pustaka
- b. Wawancara
- c. Observasi

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data ini dilakukan dengan membaca dan memahami buku-buku di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Perpustakaan Wilayah Yogyakarta. Kegiatan

ini untuk mencari data kreativitas Didik Nini Thowok dalam mencipta tari Dwi Muka. Instrumennya menggunakan kartu data untuk mencatat kreativitas Didik Nini Thowok dalam mencipta tari Dwi Muka.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini juga digunakan wawancara untuk mengumpulkan data kreativitas Didik Nini Thowok dalam menciptakan tari Dwi Muka. Sumber data lisan berupa penjelasan-penjelasan yang diperoleh melalui wawancara menggunakan **tape recorder** terhadap tokoh tari yang dipandang mapan dan memiliki keahlian khusus dalam bidangnya. Tokoh tari yang dimaksud : Didik Nini Thowok selaku pencipta tari Dwi Muka. Lepheng Purwaraharja selaku asisten Didik Nini Thowok di sanggar tari Natya Lakshita sekaligus pengamat seni tari, Niesby Sabakingkin selaku pengamat seni tari dan informan. Instrumen yang digunakan yaitu kartu data untuk mencatat kreativitas Didik Nini Thowok dalam mencipta tari Dwi Muka, juga **Tape recorder** untuk merekam suara nara sumber perihal data tersebut.

c. Observasi

Observasi yaitu mengamati dan menghayati secara langsung pertunjukan tari Dwi Muka dan kreativitas Didik Nini Thowok dalam mencipta tari itu. Observasi ini termasuk observasi nonpartisipan. Instrumen yang digunakan yaitu

kartu data untuk mencatat kreativitas Didik Nini Thowok dalam mencipta tari Dwi Muka, juga video untuk merekam gerak-gerak tari Dwi Muka, serta **tape recorder** untuk merekam iringan tari tersebut. Selain itu, juga menggunakan kamera untuk membuat foto-foto tari itu.

2. Tahap Analisis Dan Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan pola analisis non statistik (data kualitatif) berdasarkan isinya, hingga memperoleh kesimpulan. Oleh karena tari merupakan ekspresi manusia, maka pendekatan yang digunakan adalah ilmu humanitis atau humaniora yaitu ilmu tentang nilai-nilai kemanusiaan yang menjadikan fenomena ekspresi manusia sebagai sasarannya yang bersifat reflektif, yaitu segala hal yang berasal dari dalam alam pikiran manusia, untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk tanda-tanda yang dapat ditangkap oleh inderawi manusia.¹⁴

3. Tahap Penulisan

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan penelitian, yaitu menyusun hasil analisis ke dalam kerangka penulisan sebagai berikut :

BAB I . Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian dan metode penelitian.

¹⁴Ibid., p. 25.

BAB II . Tinjauan umum tari Dwi Muka dan Didik Nini-Thowok, membicarakan latar belakang Didik Nini Thowok, pengertian tari Dwi Muka dan latar belakang penciptaan tari Dwi Muka

BAB III . Kreativitas Didik Nini Thowok dalam mencipta tari Dwi Muka, membicarakan ide kreatif, rangsang kreatif, proses kreatif dan hasil kreativitas yang berupa tari Dwi Muka.

BAB IV . Kesimpulan, merupakan kesimpulan keseluruhan hasil penelitian.

